

Upaya Mengatasi Terjadinya Kenakalan Remaja Di Desa Tubanan Jepara Melalui Pendidikan Agama Islam

¹Laila Norvika

¹Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

lailanovrika2@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti beberapa upaya yang bisa diterapkan untuk mengatasi kenakalan remaja di Desa Tubanan Jepara. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Instrumen penelitian ini adalah human research. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah library research. Sumber data penelitian ini adalah referensi ilmiah dari buku, artikel ilmiah, dan lain-lain. Hasil penelitian tersebut berfokus untuk memaparkan empat upaya untuk mengatasi terjadinya kenakalan remaja di Desa Tubanan Jepara. Pendidikan agama Islam merupakan pembelajaran yang bertujuan untuk menyampaikan nilai-nilai agama Islam kepada manusia yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan. Kenakalan remaja dapat terjadi karena berbagai faktor, salah satunya kurangnya nilai-nilai agama Islam pada remaja. Jadi, upaya yang telah dipaparkan untuk mengatasi terjadinya kenakalan remaja di Desa Tubanan Jepara perlu adanya penelitian lebih lanjut supaya bisa melihat dampaknya seperti apa secara statistik.

Kata Kunci: Kenakalan, Pendidikan Agama Islam, Remaja.

1. PENDAHULUAN

Pada dasarnya, manusia dikelilingi oleh beragam lingkungan. Setiap lingkungan memiliki dampak positif dan negatif. Manusia dituntut untuk mampu menilai hal yang positif dan negatif dari lingkungan sekitarnya. Mengapa demikian? Manusia ketika sedang berada dalam fase tumbuh dan berkembang, maka lingkungan sekitarnya memberikan dampak yang besar. Lingkungan sekitar dalam artian kata tidak hanya lingkungan masyarakat. Artinya, ada beberapa jenis lingkungan lainnya, seperti lingkungan keluarga, pendidikan, dan lain-lain. Remaja menjadi perhatian penting terkait proses tumbuh dan berkembangnya sebagai manusia yang harus menuruti segala perintah dan menjauhi larangan Allah Swt. Menurut Muhajarah (2018), manusia ketika memasuki fase remaja, ada beragam dinamika yang harus dihadapi. Hal itu terjadi karena remaja mulai mengetahui dan memahami bahwa menjadi manusia bukan sekadar menikmati hidup, tetapi ada beragam dinamika yang harus dihadapi dan hal itu tidak bisa dihindari begitu saja.

Berbagai dinamika yang dihadapi oleh remaja, pentingnya agama harus ditanamkan di dalamnya. Mengapa demikian? Manusia harus menjadikan agama sebagai landasan utama dalam hidup. Hal itu juga berlaku terhadap remaja yang sedang menghadapi beragam dinamika yang datang. Agama Islam telah mengajarkan banyak hal tentang kehidupan, sikap, tindakan, cara berpikir, dan lain-lain. Lalu, bagaimana agama Islam bagi remaja? Menurut Wibowo, Tri Widyastuti, dan M. Mahdi Alatas (2022), agama Islam menjadikan remaja mengenal nilai moral yang berperan penting terhadap setiap tindakan berbagai lingkungan sekitarnya. Artinya, agama Islam membuat remaja memahami bahwa nilai moral itu penting untuk diterapkan dalam diri sendiri. Ketika manusia memasuki fase anak-anak, mereka akan diajarkan nilai moral supaya mampu bertindak sesuai dengan apa yang telah disampaikan oleh orang tua. Namun, ketika manusia memasuki fase remaja, maka orang tua tidak lagi mengajarkan nilai moral secara sepenuhnya sesuai dengan agama Islam.

Mengapa demikian? Alasannya karena remaja dinilai telah mampu untuk membedakan mana hal yang baik dan buruk untuk dirinya sendiri. Remaja tidak lagi anak-anak yang harus diajarkan dari dasar tentang nilai moral sesuai dengan agama Islam. Menurut Mulyana, Akil, dan Jaenal Abidin (2022), remaja sudah mulai memiliki pemikiran tentang bagaimana menjadi manusia ciptaan Allah Swt harus bertanggungjawab atas segala tindakannya sesuai dengan ajaran agama Islam. Namun, tindakan yang dilakukan oleh remaja juga tidak sepenuhnya dibiarkan begitu aja. Remaja tidak sama dengan manusia yang telah mencapai tahap dewasa, sehingga segala tindakannya tersebut juga harus ada dalam pengawasan dari orang tua. Secara umum, ada dua hal yang dilakukan oleh remaja dalam menjalankan kehidupannya, yakni berbuat baik atau buruk. Berbuat baik sudah menjadi suatu keharusan yang telah ditentukan dalam agama Islam. Namun, berbuat buruk merupakan suatu hal yang dilarang dalam agama Islam, sehingga remaja harus menjauhi berbagai tindakan yang dapat merugikannya.

Orang tua memiliki peran penting dalam mendidik anaknya sesuai dengan ajaran agama Islam. Hal yang menjadi permasalahan utamanya adalah meskipun orang tua sudah mendidik anaknya sesuai dengan ajaran agama Islam, kenakalan remaja tetap saja bisa terjadi karena dipengaruhi oleh faktor di luar lingkungan keluarga. Orang tua tidak sepenuhnya mengetahui bagaimana proses tumbuh dan berkembang anaknya yang sudah memasuki fase remaja. Tentu saja hal itu menjadi suatu ancaman bagi orang tua karena anak yang telah memasuki fase remaja bisa memperoleh hal buruk yang membuat terjadinya kenakalan remaja. Menurut Hasanah dan Muhammad Anas Ma'arif (2021), kenakalan remaja dapat terjadi karena kurang mampu dalam menyesuaikan diri sendiri dengan lingkungan yang dijalani. Jadi, ketika remaja tahu bahwa lingkungannya buruk, hal itu tidak mampu disesuaikan dengan remaja tersebut. Artinya, lingkungan yang buruk tidak dihindari, justru diimplementasikan dalam kehidupannya sehari-hari sehingga terjadinya kenakalan remaja. Penyesuaian yang dimaksud adalah remaja harus tahu dan memahami bahwa jika lingkungan tersebut buruk, maka perlu menjauhinya dan mencari lingkungan

yang tepat untuknya. Namun, penyebab terjadinya kenakalan remaja tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti lingkungan sekitarnya, tetapi juga bisa dipengaruhi oleh faktor internal.

Menurut Ahmad, Asiana, dan Seni Jayatimar (2019), ketika manusia memasuki fase remaja ditandai dengan munculnya pubertas yang memengaruhi kondisi emosional remaja. Ketika remaja berada dalam fase pubertas, maka memengaruhi beberapa tindakan yang bisa berdampak buruk terhadap dirinya. Artinya, masa pubertas membuat remaja tidak sepenuhnya mampu mengontrol tindakannya yang justru berlawanan dengan ajaran agama Islam. Kenakalan remaja menjadi permasalahan yang penting untuk diselesaikan. Menurut Khoiriyah, et al (2022), kenakalan remaja dapat dijumpai di berbagai tempat dan hal tersebut tidak bisa dibiarkan begitu saja. Kenakalan remaja telah melewati batas dalam bertindak, seperti melakukan tindakan kriminal, norma, agama, dan lain-lain yang justru berdampak buruk terhadap dirinya sendiri. Menurut Putra, H. Hakkul Yakin, dan Zainul Arifin (2023), remaja yang tidak mampu memahami berbagai tindakan yang melawan ajaran agama Islam membuat kenakalan remaja yang terjadi semakin memburuk. Dampaknya tidak hanya terhadap diri sendiri, tetapi juga mampu memengaruhi remaja lainnya untuk melakukan hal yang sama.

Maka dari itu, permasalahan kenakalan remaja penting untuk diselesaikan dengan berbagai upaya. Agama Islam menjadi pedoman dalam hidup yang membawa jalan kebenaran bagi manusia yang menganutnya. Agama Islam juga dipelajari dalam pendidikan yang disebut juga sebagai pendidikan agama Islam. Menurut Wibowo, Khotimah Herliana, dan M. Mahdi Alatas (2023), pendidikan agama Islam merupakan pembelajaran yang bertujuan untuk mendidik manusia supaya mengetahui lebih dalam bagaimana agama Islam memiliki peran besar dalam kehidupan. Pendidikan agama Islam memiliki peran untuk membimbing manusia ke jalan yang benar. Namun, menerapkan nilai-nilai agama Islam ke dalam diri manusia bukan suatu hal yang mudah. Menurut Firmansyah (2019), pendidikan agama Islam perlu ditekankan sebagai salah satu pembelajaran penting di sekolah. Alasannya karena pendidikan agama Islam mengajarkan banyak hal tentang isi kandungan Al-Qur'an, akidah akhlak, ilmu fiqih, beribadah kepada Allah Swt, dan lain-lain yang berdampak besar positif terhadap kehidupan manusia

Menurut Mahmudi (2019), pendidikan agama Islam menjadi upaya yang besar untuk meningkatkan nilai moralitas manusia melalui nilai-nilai agama Islam. Manusia perlu mendapatkan pembinaan secara langsung melalui pembelajaran agama Islam karena mampu meningkatkan akhlak, perilaku, dan sikap manusia dalam bertindak. Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, pendidikan agama Islam menjadi upaya yang dinilai mampu untuk mengatasi kenakalan remaja yang telah jauh dari ajaran agama Islam. Ada pun tiga penelitian yang telah meneliti tentang bagaimana upaya pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan remaja. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Mia, M. Faiz Maulana, Alina Audia, dan M. Alba Zahrouddin (2021). Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa pendidikan agama Islam perlu ditanamkan dalam diri manusia sejak dini. Hal itu bertujuan untuk mencegah terjadinya kenakalan remaja. Jika telah diajarkan sejak dini, maka memberikan dampak yang positif selama proses tumbuh dan berkembangnya hingga mencapai fase remaja.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Fianti Nono dan Beny Sintasari (2022). Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa pendidikan agama Islam mampu mengatasi kenakalan remaja. Upaya yang dilakukan adalah dengan cara menerapkan usaha pencegahan, memberikan sanksi yang sesuai, dan pembinaan secara langsung dengan menerapkan metode pendekatan. Tiga upaya tersebut dilakukan sesuai dengan ajaran agama Islam. Upaya tersebut penting untuk diterapkan supaya remaja yang melakukan kenakalan remaja mampu mendapatkan pemahaman lebih lanjut bahwa tindakan mereka tidak hanya merugikan diri sendiri, tetapi juga merugikan lingkungan sekitar. Pentingnya tindakan tegas yang dilakukan dengan menggunakan landasan pendidikan agama Islam.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Rudini, Fazrul Sandi Purnomo, dan Maryana (2022). Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa pendidikan agama Islam mampu menjadi acuan utama untuk mengatasi permasalahan kenakalan remaja. Ada pun tiga upaya yang dilakukan oleh peneliti, yakni upaya preventif, upaya represif, dan upaya kuratif. Tiga upaya tersebut fokus untuk mengatasi permasalahan kenakalan remaja melalui kegiatan agama Islam seperti membaca Al-Qur'an, motivasi, dan menekankan adab dan etika yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Selain itu, ada pun sanksi yang diberikan secara tegas terhadap remaja remaja yang melakukan kenakalan. Beberapa tindakan tersebut dilakukan dengan cara melakukan pendekatan secara langsung supaya upaya-upaya yang dirincinkan bisa diterapkan dengan baik terhadap remaja. Berdasarkan permasalahan telah dipaparkan, pendidikan agama Islam dinilai penting untuk mengatasi meningkatnya kenakalan remaja. Penelitian ini ingin memaparkan upaya-upaya sesuai dengan pendidikan agama Islam untuk mengatasi terjadinya kenakalan remaja di Desa Tubanan, Jepara. Alasan peneliti ingin meneliti permasalahan tersebut karena kenakalan remaja sudah menjadi perhatian penting yang tidak dapat dibiarkan begitu saja, terutama di Desa Tubanan, Jepara. Menurut Akuntabel.id (2023), kriminalitas yang terjadi di Jepara umumnya didominasi di bawah usia 20 tahun rentangan Januari hingga Juni 2023. Kenakalan remaja jika dibiarkan akan menyebabkan nilai moralitas, adab, etika, sikap, tingkah laku, dan lain-lain semakin menurun. Akibatnya membuat remaja bertindak di luar ajaran agama Islam. Dampak buruknya tidak hanya diterima oleh remaja tersebut saja, tetapi juga lingkungan sekitarnya.

Maka dari itu, kenakalan remaja begitu penting untuk diatasi lebih lanjut dengan menjadikan pendidikan agama Islam sebagai landasan utama. Menurut Lestari, Surahman Amin, dan Ismail Suardi Wekke (2021:59), ada beberapa upaya yang bisa diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut, yakni peneguhan tauhid pada remaja, penekanan kedisiplinan dalam ibadah, memberikan referensi positif terhadap remaja, dan berdialog dan menanamkan tanggung jawab pada remaja. Beberapa upaya tersebut telah diterapkan pada siswa SMA GUPPI Salawati, Kabupaten Sorong. Beberapa upaya tersebut menerapkan beberapa program penting yang berlandaskan pendidikan agama Islam supaya beberapa upaya tersebut bisa disesuaikan dengan siswa SMA GUPPI Salawati, Kabupaten Sorong. Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, maka peneliti ingin meneliti bagaimana upaya yang penting untuk diterapkan dalam mengatasi terjadinya kenakalan remaja di Desa Tubanan, Jepara.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2016:15), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengamati suatu objek kajian masalah secara alamiah dan dianalisis secara deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti bagaimana upaya untuk mengatasi terjadinya kenakalan remaja di Desa Tubanan, Jepara, melalui pendidikan agama Islam. Instrumen penelitian ini adalah human instrumen. Menurut Sugiyono (2016:222), Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah menggunakan teknik library research. Menurut Sugiyono (2016:291), library research merupakan teknik yang digunakan dengan cara melakukan studi literatur secara ilmiah dari berbagai referensi yang mendukung permasalahan yang diteliti. Sumber data penelitian ini berasal dari artikel ilmiah, buku, dan referensi ilmiah lainnya.

3. HASIL

Berdasarkan hasil library research yang telah dilakukan untuk mendukung permasalahan yang diteliti, ada dua hal yang menjadi kajian penting, yakni sebagai berikut. Pada dasarnya, pendidikan agama Islam merupakan pembelajaran yang diterapkan di jenjang pendidikan seperti di sekolah maupun perguruan tinggi. Pendidikan agama Islam menekan nilai-nilai religius di dalamnya yang memiliki peran penting untuk menjadikan

manusia sebagai makhluk Allah Swt yang menjalankan setiap perintah dan menjauhi larangan-Nya. Pendidikan agama Islam perlu ditekankan sejak dini. Alasannya karena ketika manusia memasuki fase remaja dan tidak mengikuti pendidikan agama Islam dengan baik, dampak yang ditimbulkan begitu buruk. Menurut Fatihat (2020), dampak yang ditimbulkan ketika remaja jauh dari pendidikan agama Islam adalah menyebabkan terjadinya berbagai tindakan yang mampu merugikan dirinya sendiri maupun manusia lainnya. Jika dibiarkan, dampaknya semakin besar seiring pergaulan di lingkungan sekitarnya.

Pendidikan agama Islam menjadi suatu pembelajaran yang begitu dibutuhkan sejak dini karena mendidik manusia untuk bertindak dan berpikir sesuai dengan ajaran agama Islam. Ketika pendidikan agama Islam ditekankan dalam diri remaja, maka berdampak besar terhadap tindakan maupun cara berpikir mereka. Agama Islam merupakan pedoman hidup karena berlandaskan Al-Qur'an. Pendidikan agama Islam menjunjung tinggi pembentukan karakter, nilai moralitas, akidah akhlak, sikap, tindakan, dan lain-lain pada remaja. Seiring perkembangan teknologi, remaja mulai tidak mampu mengontrol hal-hal yang dapat merusak tindakan dan cara berpikir mereka. Mengapa hal demikian bisa terjadi? Menurut Huda (2019), kenakalan remaja dapat terjadi karena tidak mampu memahami dirinya sendiri dan siapa yang menciptakannya. Pada dasarnya, Allah Swt menciptakan manusia untuk beribadah kepada-Nya dan menjadikan agama Islam sebagai pedoman dalam hidup. Remaja tidak memahami bahwa kehidupan itu hanya sementara.

Remaja tidak memikirkan bagaimana dampak buruk yang diterimanya jika berbuat tindakan negatif yang tentunya dilarang dalam agama Islam. Pendidikan agama Islam tidak sepenuhnya diajarkan oleh guru di sekolah, tetapi orang tua juga memiliki peran penting atas hal itu. Orang tua menjadi guru di lingkungan keluarga bagi anak-anaknya yang sudah memasuki fase remaja. Orang tua harus mengajarkan nilai-nilai agama Islam dalam bentuk didikan. Kenakalan remaja jika ditinjau lebih lanjut, bisa dicegah sebelum hal itu terjadi. Artinya, peran orang tua begitu besar sebelum anak-anaknya masuk fase remaja dan mulai mengenal lingkungan sekitarnya. Jika remaja telah berbuat kenakalan, maka perlu beberapa tindakan lebih lanjut supaya dampak yang diterima tidak semakin buruk. Kenakalan remaja penting untuk diperhatikan karena Allah Swt ingin makhluk ciptaan-Nya menjauhi segala larangan yang telah ditetapkan. Pendidikan agama Islam perlu ditekankan terhadap remaja supaya kenakalan remaja tidak terus berlanjut.

4. PEMBAHASAN

Upaya untuk Mengatasi Terjadinya Kenakalan Remaja di Desa Tubanan Jepara Melalui Pendidikan Agama Islam. Peneguhan tauhid pada remaja, penekanan kedisiplinan dalam ibadah, memberikan referensi positif terhadap remaja, dan berdialog dan menanamkan tanggung jawab pada remaja.

Pada dasarnya, kenakalan yang terjadi di Jepara nilai menjadi perhatian penting untuk diatasi lebih lanjut. Menurut Priyanto (2023), kenakalan remaja terus meningkat di Jepara. Hal itu membuat pentingnya untuk meningkatkan nilai-nilai agama Islam terhadap remaja di Jepara. Hasil penelitian ini difokuskan pada remaja di Desa Tubanan Jepara. Berikut upaya yang perlu diterapkan untuk mengatasi terjadinya kenakalan remaja di Desa Tubanan Jepara melalui Pendidikan Agama Islam.

Peneguhan Tauhid pada Remaja

Pada dasarnya, tauhid dalam agama Islam bagaimana Allah Swt merupakan Tuhan yang Maha Esa. Manusia harus memahami dan mengetahui lebih dalam bahwa Allah Swt memiliki sifat yang harus dipercaya dan di-Esakan. Tidak ada Tuhan selain Allah Swt dan manusia harus memahami hal itu. Namun, dalam permasalahan kenakalan remaja yang dinilai telah jauh dari ajaran agama Islam, peneguhan tauhid menjadi upaya pertama yang perlu ditanamkan dalam hati remaja. Mengapa demikian? Menurut Lubis (2019), ilmu tauhid menjadi salah satu ajaran agama Islam yang penting untuk ditanamkan, terutama sejak anak usia dini. alasannya supaya menekankan nilai-nilai akidah anak sejak usia dini. Tauhid

dalam pendidikan agama Islam diajarkan melalui pembelajaran akidah. Upaya peneguhan tauhid pada remaja akan diterapkan melalui kelompok belajar yang diadakan di salah satu masjid.

Upaya tersebut akan melibatkan ahli agama seperti ustadz untuk menjelaskan lebih lanjut bahwa tauhid itu penting ditanamkan dalam hati manusia. Kenakalan remaja terjadi karena mereka tidak memiliki keyakinan yang kuat terhadap kuasa Allah Swt. Remaja yang melanggar semua larangan Allah Swt tidak memikirkan dampak yang diterima seperti apa. Upaya peneguhan tauhid pada remaja memerlukan bukti-bukti nyata atas dampak yang diterima jika kenakalan remaja terus berlanjut. Selain itu, peneguhan tauhid juga perlu memaparkan bagaimana kuasa Allah Swt yang terbukti di dalam Al-Qur'an. Pentingnya remaja tidak hanya sekedar mengetahui bahwa Allah Swt itu ada, tetapi juga harus mempercayai bahwa semuanya milik-Nya dan akan kembali kepada-Nya. Pihak-pihak yang terlibat bisa menggunakan beberapa media yang bisa digunakan untuk menjelaskan bagaimana peneguhan tauhid penting untuk mengatasi terjadinya kenakalan remaja. Remaja harus memahami bahwa setiap tindakan yang dilakukan akan ada balasannya dari Allah Swt. Hal itu juga bentuk dari konsep tauhid. Ketika remaja melakukan hal kebaikan, maka akan dibalas dengan kebaikan juga.

Namun, jika remaja melakukan hal keburukan, maka ada risiko yang diterima sesuai dengan balasan dari Allah Swt. Penekanan tauhid untuk remaja juga dikaitkan dengan nilai moralitas. Mengapa demikian? Alasannya karena manusia yang bermoral tahu bahwa segala tindakan harus sesuai dengan ajaran agama Islam, terutama Al-Qur'an. Kenakalan remaja dinilai tidak sesuai dengan ajaran agama Islam dan membawa kerugian bagi remaja itu sendiri. Kenakalan remaja tidak memperhatikan ringan atau beratnya. Jika konteksnya adalah "kenakalan", maka hal itu dinilai negatif dan tindakan tersebut tidak diperkenankan untuk dilakukan. Remaja perlu mengetahui bahwa Allah Swt adalah Maha Melihat dan Maha Mengetahui. Jadi, setiap tindakan yang mereka lakukan selalu dilihat dan diketahui oleh Allah Swt. Remaja tidak dapat menghindari dari pengawasan Allah Swt. Maka dari itu, peneguhan tauhid untuk remaja dalam mengatasi terjadinya kenakalan remaja begitu dibutuhkan, terutama di Desa Tubanan Jepara.

Penekanan Kedisiplinan dalam Ibadah

Pada dasarnya, manusia itu tidak ada yang sempurna. Manusia diciptakan dengan adil yang didasari oleh kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Jika mengkaji tentang ibadah, maka hal itu merupakan salah satu perintah yang wajib untuk dijalankan oleh manusia. Namun, bagaimana jika ibadah yang dijalankan oleh manusia tidak disiplin? Kenakalan remaja menjadi salah satu jawabannya. Mengapa demikian? Kenakalan remaja menjadi suatu pelanggaran yang perlu diatasi lebih lanjut supaya mereka tumbuh dan berkembang sesuai dengan ajaran agama Islam. Kenakalan remaja juga bisa dijadikan sebagai pelarian bagi mereka yang mengalami tekanan yang disebabkan oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Namun, ketika manusia mengalami berbagai permasalahan, apa yang diinginkan oleh Allah Swt? Menurut Sutra (2018), ibadah kepada Allah Swt sebagai penghubung hati dan batin manusia. Artinya, bagaimana manusia wajib untuk beribadah kepada-Nya dalam keadaan apapun.

Namun, apakah ibadah kepada Allah Swt memiliki keterkaitan dengan kenakalan remaja? Ketika remaja tidak beribadah kepada Allah Swt, dampaknya seperti apa? Tidak adanya ketenangan dalam hati dan pikiran. Hal itu membuat segala tindakan yang diperbuat oleh remaja justru tidak sesuai dengan ajaran agama Islam. Maka dari itu, penekanan kedisiplinan ibadah pada remaja begitu penting. Bagaimana caranya? Upaya yang dilakukan adalah tentunya menjelaskan bagaimana pentingnya ibadah dalam agama Islam yang wajib dijalankan oleh semua umat Islam. Pentingnya untuk memberikan edukasi terhadap remaja di Desa Tubanan Jepara melalui kegiatan dakwah yang dibantu oleh ustadz atau ahli agama Islam lainnya. Selain itu, pentingnya untuk menerapkan sistem tadarus yang disesuaikan waktunya dengan remaja. Hal itu dilakukan di masjid terdekat di

Desa Tubanan Jepara. Upaya tersebut harus dilakukan secara rutin dan disertai dengan dzikir dan memaknai isi kandungan Al-Qur'an.

Memaknai isi kandungan Al-Qur'an yang lebih difokuskan adalah tentang ibadah shalat. Pentingnya remaja mengetahui bahwa dengan beribadah kepada Allah Swt, maka akan memberikan kehidupan yang lebih baik lahir dan batin. Ibadah itu tanggung jawab masing-masing dan ketika manusia sudah memasuki fase remaja, maka hal itu sudah menjadi kewajiban yang tidak bisa diabaikan begitu saja. Ibadah mampu membentuk karakter remaja menjadi lebih baik dan memiliki keinginan untuk mencapai tujuan dalam hidupnya. Ibadah kepada Allah Swt menjauhkan remaja dari berbagai permasalahan duniawi yang dapat merugikan dirinya sendiri. Ibadah kepada Allah Swt tidak hanya sekedar gerakan, tetapi juga sebagai bentuk pendekatan untuk selalu beriman kepada Allah Swt. Jadi, ibadah perlu ditekankan secara tegas bahwa itu penting, terutama mampu membuat remaja menjadi lebih memahami kehidupan itu hanya sementara. Kenakalan remaja hanya merugikan diri sendiri dan memberikan dampak yang negatif dalam jangka panjang.

Referensi Pendidikan Agama Islam untuk Remaja

Mengkaji tentang referensi pendidikan agama Islam untuk remaja di Desa Tubanan Jepara, tentunya referensi yang paling utama adalah Al-Qur'an. Namun, meskipun Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi umat Islam, referensi yang bisa digunakan begitu banyak untuk mengenal agama Islam lebih jauh. Upaya yang dilakukan tentunya perlu mengumpulkan remaja di Desa Tubanan Jepara melalui pelaksanaan kajian dan dakwah seputar agama Islam. Pentingnya upaya ini tetap melibatkan ustadz atau ahli agama Islam lainnya untuk menyampaikan ilmu-ilmu seputar agama Islam. Ustadz atau ahli agama lainnya perlu melakukan ceramah, serta memberikan kesempatan kepada remaja untuk melakukan diskusi lebih lanjut. Tujuannya adalah supaya menekankan nilai-nilai agama Islam dalam diri remaja di Desa Tubanan Jepara. Remaja perlu mengetahui bahwa belajar agama Islam lebih dalam tidak hanya melalui ceramah saja. Mengapa demikian? Peneliti ingin adanya berbagai upaya yang dilakukan selain menerapkan ceramah sebagai bagian utama untuk mengatasi terjadinya kenakalan remaja di Desa Tubanan Jepara.

Seiring perkembangan teknologi, maka remaja juga bisa memanfaatkannya untuk memperoleh nilai-nilai agama Islam yang bisa ditanamkan dalam kehidupan. Jadi, selama ceramah berlangsung, maka adanya penjelasan mengenai referensi pendidikan agama Islam bisa diperoleh di mana saja selain Al-Qur'an. Sederhananya seperti sosial media yang biasa digunakan oleh remaja. Pendidikan agama Islam yang ditekankan pada remaja juga perlu penyesuaian dengan perkembangan ilmu teknologi. Alasannya supaya mempermudah menyalurkan nilai-nilai agama Islam yang begitu penting untuk ditanamkan dan dipelajari lebih lanjut oleh remaja di Desa Tubanan Remaja. Selain itu, upaya ceramah yang diberlakukan juga disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh remaja. Sehingga kenakalan remaja dapat diatasi dengan upaya yang telah dipaparkan di Desa Tubanan Jepara. Jadi, upaya tersebut diberlakukan untuk mengatasi terjadinya kenakalan remaja di Desa Tubanan Jepara.

Menanamkan Nilai Tanggung Jawab pada Remaja

Upaya terakhir yang dilakukan adalah menanamkan nilai tanggung jawab pada remaja di Desa Tubanan Jepara. Upaya tersebut dilakukan melalui metode diskusi dengan ustadz atau ahli agama Islam. Hal ini dilakukan dengan cara menjelaskan bagaimana konteks dari tanggung jawab. Remaja berarti sudah memasuki fase pubertas dalam artian kata bagaimana remaja harus sudah memiliki tanggung jawab atas segala tindakannya. Namun, bagaimana ketika kenakalan remaja terjadi? Hal itu tentunya sudah menjadi tanggung jawab remaja. Jika ditelaah lebih lanjut, justru remaja tidak bertanggungjawab atas tindakannya yang telah merugikan diri sendiri maupun manusia lainnya. Pendidikan agama Islam bertujuan untuk mendidik remaja supaya mengetahui setiap tindakan harus memberikan dampak positif untuk diri sendiri maupun manusia lainnya. Sebaik-baiknya manusia adalah

manusia yang bermanfaat terhadap sekitarnya. Sikap tanggung jawab pada remaja dinilai perlu ditekankan lebih dalam lagi.

Metode diskusi yang diberlakukan juga menerapkan nilai-nilai kepemimpinan sesuai dengan ajaran agama Islam. Pentingnya nilai-nilai kepemimpinan terhadap remaja di Desa Tubanan Jepara adalah supaya adanya nilai tanggung jawab atas berbagai tindakan yang dilakukan oleh remaja. Remaja harus berpikir terlebih dahulu sebelum bertindak. Remaja harus aktif dalam bertanya atas apa yang telah didiskusikan tentang permasalahan kenakalan remaja. Pendidikan agama Islam mengajarkan bahwa manusia tidak diperkenankan untuk lepas dari tanggung jawabnya. Selain metode diskusi yang diterapkan, upaya yang ingin peneliti terapkan adalah kegiatan sosial Islam. Tujuannya adalah supaya remaja menjadi mengimplementasikan hasil diskusi yang telah diberlakukan. Kegiatan sosial Islam yang dilakukan seperti kegiatan amal, pelayanan sosial, membantu manusia yang kesulitan, dan lain-lain. Jadi, dengan adanya tindakan langsung untuk menerapkan nilai-nilai tanggung jawab dinilai telah memberikan dampak positif terhadap remaja di Desa Tubanan Remaja.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, dapat diketahui bahwa terdapat empat upaya yang diterapkan oleh peneliti, yakni penegasan tauhid pada remaja, penekanan kedisiplinan dalam ibadah, referensi pendidikan agama Islam untuk remaja, dan menanamkan nilai tanggung jawab pada remaja. Upaya tersebut dilakukan supaya remaja di Desa Tubanan Jepara tidak terpengaruh oleh berbagai hal negatif yang berada di lingkungan sekitarnya. Pendidikan agama Islam tidak sepenuhnya mengacu pada pembelajaran di sekolah saja. Artinya, pendidikan agama Islam fokus utamanya mendidik dengan agama Islam sebagai landasan utamanya. Upaya tersebut dinilai memerlukan penelitian lebih lanjut seperti melihat dampak yang dihasilkan seperti apa secara statistik. Penelitian ini fokus utamanya adalah memaparkan upaya yang perlu diterapkan supaya remaja di Desa Tubanan Jepara tetap bertindak sesuai dengan ajaran agama Islam.

REFERENSI

- Ahmad, N. Q., Asdiana, A., & Jayatimar, S. (2019). Upaya guru pendidikan agama Islam dalam menghadapi kenakalan remaja pada masa pubertas. *Jurnal As-Salam*, 3(2), 9-17.
- Akuntabel.id. (2023). Cegah Kenakalan Remaja, Polres Jepara 'Police Go To School' di Sejumlah Sekolah. (Online), <https://akuntabel.id/cegah-kenakalan-remaja-polres-jepara-gelar-police-go-to-school-di-sejumlah-sekolah/>. Diakses pada 25 Desember 2023.
- Fatihah, S. (2020). Pentingnya Pendidikan Agama di Kalangan Remaja. (Online), <https://www.bantennews.co.id/pentingnya-pendidikan-agama-di-kalangan-remaja/>. Diakses pada 25 Desember 2023.
- Firmansyah, M. I. (2019). Pendidikan Agama Islam: pengertian, tujuan, dasar, dan fungsi. *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(2), 79-90.
- Hasanah, M., & Maarif, M. A. (2021). Solusi Pendidikan Agama Islam Mengatasi Kenakalan Remaja Pada Keluarga Broken Home. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 39-49.
- Huda, M. (2019). Juvenile Delinquency in Islamic Education Perspective (Kenakalan Remaja dalam Perspektif Pendidikan Islam). *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 176-183.
- Kholilah, N., Salsabila, R., Putri, W. A., & Prasetya, B. (2022). Peran Guru PAI terhadap Kenakalan Remaja di SMAN 1 Kota Probolinggo. *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 4(2), 299-308.
- Lestari, I., Surahman, A., & Ismail, S. W. (2021). Model Pencegahan Kenakalan Remaja dengan Pendidikan Agama Islam. *Indramayu: CV. Adanu Abimata*.
- Lubis, R. F. (2019). Menanamkan Aqidah dan Tauhid kepada Anak Usia Dini. *Al-Abyadh*, 2(2), 82-91.
- Mahmudi, M. (2019). Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 89-105.
- Mia, M., Maulana, M. F., Audia, A., & Zahrouddin, M. A. Peran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam

- Mencegah Timbulnya Juvenile Delinquency. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, 21(1), 81-88.
- Muhajarah, K. (2018). Kontribusi Pendidikan Agama Islam dalam Pencegahan Kenakalan Remaja. *TARBIYA ISLAMIA: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 7(1), 21-48.
- Mulyana, M., Akil, A., & Abidin, J. (2022). Peran Islam dalam Upaya Mencegah Kenakalan Remaja. *PeTeKa*, 5(3), 471-476.
- Nono, F., & Sintasari, B. (2022). Upaya GURU PAI dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di SMK Al-Kautsar Jombang. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 2(3), 225-243.
- Priyanto, H. (2023). Agar Tak Tergerus Kenakalan Remaja di Era Global, Perguruan Muhammadiyah Hadirkan Kapolsek Jepara. (Online), <https://suarabaru.id/2023/01/19/agar-tak-tergerus-kenakalan-remaja-di-era-global-perguruan-muhammadiyah-hadirkan-kapolsek-jepara>. Diakses pada 25 Desember 2023.
- Rudini, R., Purnomo, F. S., & Maryana, M. (2022). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik di SMK Negeri 1 Payung. *LETERNAL: Learning and Teaching Journal*, 3(3), 20-26.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Sutra, O. (2018). Problematika Kedisiplinan Beribadah di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kota Bengkulu. *Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 4(2).
- Wibowo, H., Herliana, K., & Alatas, M. M. (2023). Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Remaja. *Akrab Juara: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, 8(3), 218-226.
- Wibowo, H., Widyastuti, T., & Alatas, M. M. (2022). Peran Pendidikan Agama dalam Mengatasi Kenakalan Remaja. *Akrab Juara: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, 7(2), 220-227.